

**RELEVANSI TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DENGAN
KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RISNANTO

NIM. 1522402076

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam rangka mengangkat status sosial atau kualitas hidup seseorang. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berilmu, cakap, terampil serta mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan sudah seharusnya ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan semua dimensi kemanusiaan seorang peserta didik, diantaranya yaitu dimensi emosional, motorik, akademik, spiritual, kognitif serta dimensi sosialnya, sehingga akan membentuk manusia yang seutuhnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anak dengan maksud untuk mendorong kemajuan hidupnya, dalam artian memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dari uraian tentang fungsi pendidikan nasional tersebut salah satu diantaranya yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa segala potensi yang ada pada peserta didik sudah seharusnya menjadi hal yang harus diperhatikan dan diberikan penghargaan agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik. Disini peran pendidik sangat penting karena pendidik yang menjadi fasilitator sekaligus pendukung dalam rangka berkembangnya bakat dan potensi peserta didik. Dalam suatu pembelajaran, untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satu diantaranya yaitu prinsip pembelajaran. Salah satu unsur prinsip pembelajaran yang juga harus diperhatikan adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yakni hal yang dapat menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Oleh karena itu, ada tiga tugas utama yang harus dilaksanakan seorang pendidik atau guru, yaitu: (a) Mendidik, memiliki arti bahwa pendidikan itu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, (b) Mengajar, memiliki arti bahwa pendidikan itu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan (c) Melatih, memiliki arti bahwa pendidikan itu mengembangkan keterampilan pada diri siswa.³

Sedangkan untuk dapat melaksanakan ketiga tugas diatas, seorang pendidik harus mengetahui dan memahami bahwa setiap peserta didik dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, juga terdapat tambahan perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup, baik dari keluarga, masyarakat, teman bermain, sekolah maupun lingkungan lainnya. Jadi, dari kombinasi antara perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup dapat mentransformasikan seorang manusia menjadi

² Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, (Bandung, Mizan, 2007) hlm. 24.

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

individu yang memiliki karakter dasar (potensi, bakat dan minat) yang tentunya berbeda dan unik.⁴

Akan tetapi pendidikan yang berkembang saat ini masih menerapkan keseragaman, salah satunya dalam standar penilaian dengan menggunakan satu atau dua kecerdasan saja dan mengabaikan kecerdasan yang lainnya. Padahal setiap manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda atau beragam dan tentu kecerdasannya juga tidak cukup diukur atau dinilai dengan satu atau dua kecerdasan saja.

Dibanyak tempat, kegiatan pembelajaran di sekolah hanya fokus melatih domain kognitif peserta didik saja dan mengabaikan domain yang lain. Hal ini yang menjadi kritik pengikut Bloom dengan taxonominya yang menginginkan agar domain afektif dan domain psikomotorik juga dikembangkan.

Setiap pendidik sudah seharusnya memahami tentang perbedaan potensi, kemampuan dan keahlian setiap peserta didiknya serta meyakini bahwa tidak ada murid yang bodoh. Hal tersebut juga harus ditanamkan kepada seluruh elemen sekolah dan orang tua dikarenakan setiap manusia dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda. Hal ini didukung oleh Howard Gardner dengan teorinya yaitu teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).

Menurut Gardner, kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ semata seperti yang sering dipahami oleh kebanyakan orang, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah serta dapat menghasilkan produk, ide atau gagasan yang merupakan konsekuensi dalam lingkup budaya atau masyarakat tertentu. Gardner telah mengembangkan 9 jenis kecerdasan, yaitu: *Verbal-linguistik*, *Logis-matematis*, *Visual-spasial*, *Musikal-ritmis*, *Interpersonal*, *Intrapersonal*, *Kinestetik-jasmani*, *Naturalis*, dan *eksistensial-spiritual*.⁵

Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner mencakup sembilan jenis kecerdasan dan pada dasarnya merupakan pengembangan dari

⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2015), hlm. 12.

⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 24.

kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Semua jenis kecerdasan perlu dirangsang pada diri seorang anak sejak usia dini, dimulai dari saat lahir hingga awal memasuki sekolah (7-8 tahun).

Dalam Islam, sembilan kecerdasan yang menjadi pokok teori *multiple intelligences* memiliki kaitan dengan konsep fitrah yang sama-sama membahas mengenai potensi dasar manusia. Fitrah sendiri memiliki banyak makna, diantara maknanya adalah potensi dasar manusia. Salah seorang mufassir Indonesia, M. Quraish Syihab berpendapat bahwa fitrah manusia adalah kejadiannya sejak semula atau bawaan lahir. Menurutnya fitrah manusia itu bersifat dinamis, tidak hanya terbatas pada fitrah keagamaan saja, melainkan adanya fitrah jasadiyah dan fitrah akliyah. Fitrah tersebut bersifat potensial artinya dapat berkembang ataupun stagnan yang bisa disebabkan oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁶

Fitrah sebagaimana diungkapkan oleh Quraish Syihab sebagai potensi dasar manusia yang dinamis, maka fitrah perlu dikembangkan agar manusia juga berkembang dan dapat mencapai kedudukan sebagai makhluk Allah yang mulia atau insan kamil yang mampu menciptakan kemakmuran, kedamaian dan kesejahteraan sesama makhluk. Oleh karena itu, manusia perlu berusaha untuk mengembangkan potensi dasarnya dan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi dasarnya adalah melalui proses pendidikan. Firman Allah SWT dalam surat at-Tiin (95) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

IAIN PURWOKERTO

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia diciptakan dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya dengan berbagai alat potensial yaitu berupa akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Potensi yang

⁶ M. Quraish Syihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 284.

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan Surabaya, 2011), hlm. 1171.

dimilikinya dapat dikembangkan serta dapat diaktualisasikan semaksimal mungkin melalui proses pendidikan. Inilah yang dimaksud dalam konsep fitrah dalam Islam.⁸

Disinilah peneliti memiliki titik temu antara teori *Multiple Intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner dengan fitrah dalam Islam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **RELEVANSI TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DENGAN KONSEP FITRAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci serta untuk memperjelas beberapa pengertian pada penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah berikut:

1. *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences berasal dari kata bahasa Inggris *multiple* dan *intelligences*, *multiple* memiliki arti banyak atau yang terdiri dari banyak bagian, sedangkan *intelligences* berarti kecerdasan. Dalam bahasa Indonesia *multiple intelligences* dapat diartikan sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak adalah merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan. Selain itu, pengertian kecerdasan yang juga sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.⁹

Menurut Howard Gardner, *Multiple Intelligences* merupakan kemampuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari masalah dalam kehidupan nyata, kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk

⁸ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hlm. 27.

⁹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, ..., hlm. 9.

diselesaikan serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.¹⁰

Kecerdasan majemuk perspektif Munif Chatib adalah kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya dengan bergerak dan membuat produk-produk atau karya-karya baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas) yang tinggi serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri (*problem solving*).¹¹

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa *multiple intelligences* yaitu kecerdasan jamak yang dimiliki peserta didik sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara atau metode dalam pendidikan sehingga dapat memunculkan kelebihan dari kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut akan muncul dan menonjol manakala peserta didik tersebut merasa membutuhkan untuk memahami suatu materi pembelajaran atau memecahkan suatu permasalahan serta untuk menghasilkan suatu produk atau karya baru.

2. Konsep Fitrah

Kata “fitrah” berasal dari kata kerja (fi’il) *fathara* yang berarti “menjadikan”. Secara etimologis fitrah berarti: kejadian, sifat semula jadi, potensi dasar, kesucian. Dalam pengertian yang sederhana definisi fitrah sering dimaknai suci dan potensi. Fitrah secara terminologi yaitu mengandung potensi pada kemampuan berfikir manusia dimana rasio atau *inteligensia* (kecerdasan) menjadi pusat perkembangannya. Ungkapan senada mengenai pengertian fitrah juga disampaikan oleh Arifin yakni secara keseluruhan dalam pandangan Islam mengatakan bahwa suatu kemampuan dasar atau pembawaan perkembangan yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia disebut dengan fitrah.¹²

Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa fitrah merupakan potensi-potensi dasar manusia yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk

¹⁰ Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 43-44.

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indpneisa,...*, hlm. 65.

¹² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 48.

menerima rangsangan (pengaruh) dari luar menuju pada kesempurnaan dan kebenaran¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa fitrah merupakan sifat alami yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia berupa potensi-potensi dasar yang kemudian akan berkembang dengan jalan pendidikan Islam.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem dan sebagai suatu sistem, pendidikan Islam memiliki beberapa perspektif, yaitu: pertama, pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan agama Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-Qur'an dan hadis. Kedua, pendidikan keIslaman atau pendidikan Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya supaya menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Ketiga, pendidikan Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam artian proses bertumbuh kembangnya pendidikan Islam dan umatnya.¹⁴

Menurut H. M Arifin pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh seorang hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁵

IAIN PURWOKERTO

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 22.

¹⁴ Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 37.

¹⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ..., hlm. 8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja relevansi teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah?
2. Bagaimana implementasi teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui relevansi teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah.
- b. Untuk mengetahui implementasi teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.
- 2). Memberikan gambaran dan informasi mengenai relevansi antara teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.
- 3). Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam.
- 4). Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1). Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan keilmuan barat yang diimplementasikan dalam pendidikan Islam.
- 2). Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal skripsi. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan

teori-teori yang relevan, maka perlu adanya kajian pustaka yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya.¹⁶

1. Kajian Teori

a. Teori *Multiple Intelligences*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *multiple* berasal dari kata multi yang mempunyai arti sebagai bentuk terikat, lebih dari satu, lebih dari dua, sedang *multiple* berarti terdiri atas lebih dari satu, terdiri atas banyak bagian. Kata *intelligences* memiliki arti mempunyai atau menunjukkan tingkat yang tinggi, berpikir tajam, cerdas dan berakal. Howard Gardner berpendapat bahwa kecerdasan adalah “kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang dapat berguna dalam berbagai aspek kehidupan” pendapat ini berbeda dengan pendapat pada umumnya yang menganggap bahwa kecerdasan adalah yang mempunyai IQ tinggi. Kecerdasan manusia adalah kombinasi dari berbagai kemampuan umum dan spesifik. Gardner membuat teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yang berbeda dengan konsep kecerdasan menurut *intelligences quotient* yang hanya melibatkan aspek kemampuan bahasa, logika matematika dan terkadang spasial.

Menurut Gardner ada sembilan aspek kecerdasan manusia yaitu:

1). Kecerdasan Verbal–Bahasa (*Verbal–Linguistic Intelligences*)

Kecerdasan bahasa adalah kemampuan memahami dan menggunakan komunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini pandai mengekspresikan pikiran secara verbal, mudah mengingat nama dan sesuatu serta mampu menulis dengan baik.

2). Kecerdasan Logika-Matematika (*Mathematical Logikal Intelligences*)

Kecerdasan logika-matematika adalah kemampuan memahami dan menggunakan simbol dan cepat mampu mempelajari angka, mengelompokan, membuat hipotesis dan berpikir logika lainnya.

¹⁶ Fairuzul Mumtaz, *Kupas Tuntas Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 54.

3). Kecerdasan Musik (*Musical Intelligences*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan memahami dan menggunakan konsep seperti ritme, nada, melodi dan harmoni. Kecerdasan ini sangat sensitif terhadap bunyi dan cepat mempelajari berbagai jenis musik, lagu dan alat-alat musik.

4). Kecerdasan Gambar atau Spasial (*Visual-Spatial Intelligences*).

Kecerdasan gambar atau spasial adalah kemampuan mengorientasikan dan memanipulasi ruang tiga dimensi. Kecerdasan ini memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang memvisualisasikan fenomena dalam bentuk gambar, menyenangkan warna, garis membangun balok dan mampu menunjukkan arah suatu lokasi berada.

5). Kecerdasan Tubuh-Kinestetik (*Body Kinestetik Intelligences*)

Kecerdasan tubuh-kinestetik sering disebut dengan kecerdasan kinestetik saja adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan fisik. Kecerdasan ini memiliki identik dengan cepat mempelajari dan menguasai kegiatan yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun halus. Mereka yang cerdas dalam bidang ini mampu menggunakan seluruh anggota tubuhnya dalam pekerjaan, memecahkan masalah, keterampilan tangan, jari atau lengan dalam memproduksi sesuatu.

6). Kecerdasan Mempelajari Alam (*Natural Intelligences*)

Kecerdasan alam adalah kemampuan dalam membedakan dan mengelompokkan serta mengklasifikasikan benda atau fenomena alam. Kecerdasan ini mampu cepat mempelajari fenomena alam, biologi dan membaca kehidupan tanaman, binatang, dan lingkungan hidup serta gemar akan kegiatan pecinta alam.

7). Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligences*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini memiliki karakteristik mudah bergaul dengan orang lain, senang mencari teman dan senang terlibat dalam kerja kelompok atau kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok. Mereka yang cerdas dalam

bidang ini biasanya juga mampu membaca perasaan orang lain melalui nada bicara, gerak tubuh dan ekspresi wajah. Mereka mudah menyelesaikan konflik dengan orang lain.

8). Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami dan menggunakan pemikiran, perasaan, prefensi, dan minat seseorang. Kecerdasan ini mudah mengenali perasaan diri, dapat menghayati hidup, dan memahami tujuan hidup.

9). Kecerdasan Eksistensi (*Existential Intelligences*)

Kecerdasan eksistensi adalah kemampuan memikirkan fenomena atau pertanyaan yang melampaui daya indera. Kecerdasan ini lebih memiliki kemampuan untuk berpikir yang mendalam tentang makna arti hidup.

b. Konsep Fitrah

Abdul Mujib dan Muhaimin dalam bukunya pemikiran pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya menyatakan bahwa fitrah bermula dari kajian firman Allah SWT Q.S Ar-Rum (30) ayat 30:¹⁷

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ayat diatas memberikan penjelasan mengenai fitrah, kata fitrah terambil dari kata *fathara* yang berarti mencipta. Sementara, pakar menambahkan fitrah adalah “Mencipta sesuatu pertama kali atau tanpa ada contoh sebelumnya”. Dengan demikian, kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti asal kejadian atau bawaan sejak lahir.¹⁸ Dari uraian tersebut memunculkan berbagai interpretasi mengenai makna fitrah, yaitu:

¹⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm. 740-741.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: PT. Lentera, 2016), Vol. 10. hlm. 208.

- 1). Fitrah berarti suci (*thuhr*).
- 2). Fitrah berarti Islam (*dienul Islam*).
- 3). Fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah (*at-tauhid*).
- 4). Fitrah berarti murni (*al-Ikhlash*).
- 5). Fitrah berarti kondisi penciptaan manusia yang memiliki kecenderungan untuk menerima kebenaran.
- 6). Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan dan *ma'rifatullah*.
- 7). Fitrah berarti ketetapan atau kejadian asal manusia mengenai kebahagiaan dan kesesatannya.
- 8). Fitrah berarti tabiat alami yang dimiliki manusia (*human nature*).
- 9). Fitrah berarti al-Ghorizah (*insting*) dan al-Munazzalah (wahyu dari Allah).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fitrah merupakan potensi-potensi dasar manusia yang memiliki sifat kebaikan dan kesucian untuk menerima rangsangan dari luar menuju pada kesempurnaan dan kebenaran. Untuk itulah fitrah harus tetap dikembangkan dan dilestarikan. Dalam perkembangannya fitrah sebaiknya mendapat suplay yang dijiwai oleh wahyu (fitrah *al-Munazzalah*) sehingga mampu mendorong pemahaman Islam secara *kaffah* (universal). Semakin tinggi interaksi seseorang dengan Islam, maka semakin baik pula perkembangan fitrahnya.

Ungkapan senada juga disampaikan oleh H. M Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner bahwa fitrah dalam pandangan Islam berarti kemampuan dasar atau pembawaan. Sedangkan ilmuwan Islam juga telah memberikan makna istilah fitrah yaitu suatu kemampuan dasar perkembangan manusia yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Didalam perkembangannya terkandung berbagai komponen psikologis yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya dan saling menyempurnakan bagi kehidupan manusia.

c. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didasarkan dari dua kata yaitu pendidikan dan Islam. Pendidikan secara umum memiliki makna yaitu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Islam sendiri sebagai suatu agama tentunya menghendaki setiap umatnya untuk senantiasa berubah kearah positif dengan membawa cita-cita kesejahteraan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kata “Islam” dalam pendidikan Islam menunjukkan warna tersendiri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang Islami atau pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang memegang teguh kepada sumber ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan sunnah.

2. Kajian Riset

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “Relevansi Teori *Multiple Intelligences* dengan Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam”. Namun, telah ada penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu berbasis kecerdasan majemuk. Diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Qori Rahmawati Nur Hamidah yang berjudul “Penggunaan *Multiple Intelligences* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Munif Chatib tahun 2015”. Fokus penelitian tersebut adalah penggunaan strategi *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak mengarah pada penggunaan strategi *multiple intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun penggunaan *multiple intelligences* untuk meningkatkan prestasi siswa, melainkan pada penelitian ini peneliti merelevansikan antara teori *multiple*

intelligences dengan konsep fitrah yang dilihat dengan sudut pandang Pendidikan Islam.¹⁹

Tesis saudari Anisa Dwi Makrufi yang berjudul “Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam tahun 2014”. Fokus penelitian tersebut adalah perspektif Munif Chatib dalam mengkonsep pembelajaran *multiple intelligences* dalam Kajian Pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak memfokuskan pada konsep pembelajaran *multiple intelligences* dalam Kajian Pendidikan Islam, melainkan merelevansikan antara teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah yang dilihat dengan sudut pandang Pendidikan Islam.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwati (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011) dengan judul: “Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan tentang pengelolaan input, proses, dan output Pendidikan Islam berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS) di SMP YIMI Gresik dan MTs. Yima Bondowoso Jawa Timur sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak membahas mengenai pengelolaan input, proses maupun output Pendidikan Islam yang berbasis *multiple intelligences* melainkan merelevansikan antara teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah yang dilihat dengan sudut pandang Pendidikan Islam.²¹

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan peneliti-peneliti yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi sasaran peneliti adalah relevansi teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

¹⁹ Qori Rahmawati Nur Hamidah “*Penggunaan Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Munif Chatib*”, Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015.

²⁰ Anisa Dwi Makrufi, “*Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam*”, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²¹ Eni Purwati, “*Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System (MIS)*”, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian penting bagi sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian.²² Penelitian kepustakaan mengandalkan hampir seluruh data-datanya dari perpustakaan, sehingga penelitian jenis ini lebih terkenal dengan penelitian kualitatif deksriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis teoritis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian nonreaktif, karena penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dapat mengandalkan dokumentasi berupa iklan dimedia televisi, film atau sinetron serta dapat menggunakan teori dari buku-buku sebagai literature.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan prosedur atau dengan cara-cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran)²³ ataupun data berupa angka-angka. Penelitian kualitatif didasarkan atas upaya membangun sudut pandang mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata, gambaran holistic dan rumit.

Dengan demikian, peneliti akan mencari dan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dan relevansi antara teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena menjadi sumber informasi didalam penelitian. Dalam

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

²³ Juliet Corbin dan Anselm Starau, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hlm. 11.

penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang bersumber dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1). *Howard Gardner: Multiple Intelligences New Horison*.²⁴
- 2). *Frames Of Mind: Multiple Intelligences Teori dalam Praktek*.²⁵
- 3). Munif Chatib: *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.²⁶
- 4). Muhammad Yaumi: *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.²⁷
- 5). H. M Arifin: *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*.²⁸
- 6). Muhaimin dan Abdul Mujib: *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*.²⁹
- 7). Abdul Mujib: *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*.³⁰

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel dan karya tulis serta data-data yang diperoleh dari media visual seperti gambar-gambar maupun dari media audio visual seperti

²⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences New Horizons*, (New York: Basic Books, 2006).

²⁵ Howard Gardner, *Frames Of Mind: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek* terj. Lyndon Saputra, (Tangerang: Interaksara, 2013).

²⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2018).

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012).

²⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

²⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

³⁰ Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 2002).

internet yang memiliki keterkaitan dengan teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³¹ Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan cara mencari sumber-sumber pemikiran terkait teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam pendidikan Islam melalui buku-buku, artikel, internet, atau dari media baik visual maupun audio visual serta dari berbagai sumber yang memberikan informasi pada penelitian ini.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³²

Pengamatan (observasi) yang peneliti akan lakukan dalam hal ini yaitu dengan cara mencari fokus penelitian yaitu pada sembilan kecerdasan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

³² Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

yang menjadi pokok bahasan dalam teori *multiple intelligences* yang kemudian akan penulis relevansikan terhadap komponen-komponen fitrah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis setelah data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga hasilnya mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.³³ Jadi, analisa data yang hanya diukur melalui analisa dan non statistik. Data ini diukur dengan metode berpikir.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.³⁴

Pada tahap ini peneliti menggaris bawahi hal-hal yang menjadi pokok dalam buku yang menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian yang berkaitan dengan sembilan kecerdasan teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

b. Penyajian Data (*data display*)

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁵

³³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 96.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 247.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,...*, hlm. 249.

Dalam tahap ini dipaparkan relevansi antara sembilan kecerdasan teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dalam pendidikan Islam, sehingga penulis dapat menemukan kesesuaian kedua aspek tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.³⁶

Dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan maka langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti memeriksa kevalidan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid dan menjadikan temuan lebih kuat. Dalam hal ini, kesimpulan awal peneliti dapat berubah sesuai data yang diperoleh setelah analisis di lapangan. Dalam tahap ini peneliti mencoba menarik kesimpulan dan membuat ringkasan serta menentukan gagasan pokok yang terdapat dari tahapan-tahapan yang telah dilewati untuk menemukan bagaimana representasi itu digambarkan oleh sebuah penulisan yang dalam hal ini adalah teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 252.

Pada bagian awal berisi tentang halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I berisi pendahuluan yaitu gambaran sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penelitian skripsi, maka pada bab I ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

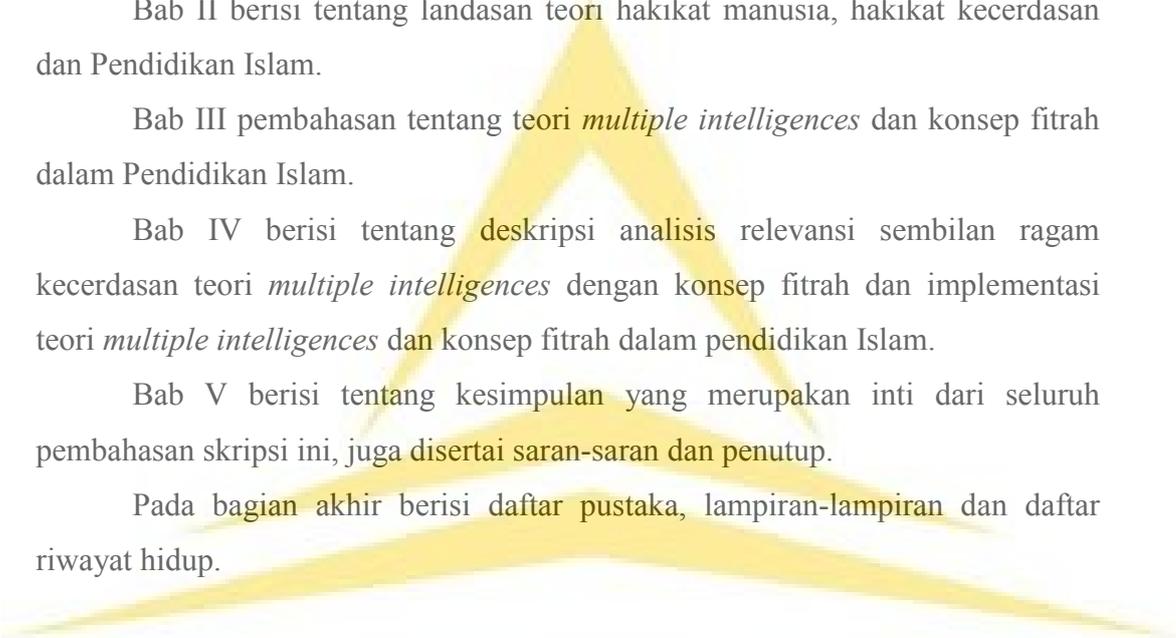
Bab II berisi tentang landasan teori hakikat manusia, hakikat kecerdasan dan Pendidikan Islam.

Bab III pembahasan tentang teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam Pendidikan Islam.

Bab IV berisi tentang deskripsi analisis relevansi sembilan ragam kecerdasan teori *multiple intelligences* dengan konsep fitrah dan implementasi teori *multiple intelligences* dan konsep fitrah dalam pendidikan Islam.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan inti dari seluruh pembahasan skripsi ini, juga disertai saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan guna menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Teori kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang digagas oleh Howard Gardner untuk mengungkapkan banyaknya (kemajemukan) kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kecerdasan menurut Gardner adalah kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk atau mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Sedangkan dalam Islam, potensi dasar manusia (fitrah) adalah potensi bawaan yang ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Potensi dasar tersebut mengarah kepada kebaikan atau hal-hal yang bersifat positif atas dasar naluri dan kecenderungan tauhid, yaitu naluri kepatuhan dan mengabdikan kepada Allah SWT. Ada tujuh dimensi fitrah dalam pendidikan Islam dan sembilan kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner yang memiliki sudut pandang yang sama, yaitu:
 - a. Relevansi fitrah agama dengan kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk memahami akan arti hidup yang sebenarnya.
 - b. Relevansi fitrah intelek dengan kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun secara tertulis.
 - c. Relevansi fitrah intelek dengan kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan, perhitungan, pengklasifikasian, serta pola pemikiran logis dan ilmiah.
 - d. Relevansi fitrah seni dengan kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial atau visual secara tepat.

- e. Relevansi fitrah seni dengan kecerdasan musikal (irama musik) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
- f. Relevansi fitrah kemajuan dengan kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.
- g. Relevansi fitrah sosial dengan kecerdasan interpersonal (antar pribadi) adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, motivasi, watak, dan kondisi orang lain.
- h. Relevansi fitrah susila dengan kecerdasan intrapersonal (diri sendiri) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu sendiri.
- i. Relevansi fitrah ekonomi (mempertahankan hidup) dengan kecerdasan naturalis (alam atau lingkungan) adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.

Tujuh dimensi terpenting konsep fitrah dan sembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini, minimal sejak usia sekolah dasar agar bermanfaat bagi peserta didik yang bersangkutan. Hal ini karena pada usia tersebut, manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan apapun yang dipelajari dimasa tersebut sering kali menjadi pijakan dasar bagi masa-masa selanjutnya.

2. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidikan dalam rangka mengimplementasikan kecerdasan majemuk dan konsep fitrah dalam Pendidikan Islam, diantaranya yaitu Pertama, konsep kurikulum yang mencakup tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi. Kedua, konsep pembelajaran yang mencakup metode dan media. Ketiga, konsep pendidik yang mencakup karakteristik atau sosok pendidik. Keempat, konsep evaluasi yang mencakup penilaian yaitu berupa penilaian autentik atau penilaian yang berdasarkan proses.

Ditinjau dari karakteristik diatas, maka dalam menyusun kurikulum berdasarkan kecerdasan majemuk dan konsep fitrah tentu harus memperhatikan berbagai aspek, baik setiap aspek kecerdasan majemuk dan konsep fitrah maupun Pendidikan Islam yang menjadi landasan pengembangannya.

Sedangkan dalam tahap pelaksanaannya, yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah kemampuan menerapkan metode pembelajaran anak didik, karena metode untuk menerapkan dan mengembangkan satu jenis kecerdasan atau fitrah akan berbeda dengan yang lainnya baik pada perbedaan jenis kecerdasan maupun pada tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, metode yang diterapkan untuk membantu perkembangan kecerdasan majemuk dan konsep fitrah anak didik pada perkembangan dasar dan lanjut akan berbeda dan tentunya seorang pendidik harus lebih teliti dalam memahami perkembangan peserta didiknya.

B. Saran

Dari pembahasan yang peneliti kaji, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan kepada para pembaca baik sebagai pendidik atau praktisi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai relevansi konsep fitrah dengan kecerdasan majemuk dalam pendidikan Islam masih merupakan hal yang masih dikatakan baru dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, baik mengenai konsepnya maupun aplikasinya pada pendidikan Islam. Hal ini perlu dilakukan selain karena aplikasi teori kecerdasan majemuk yang dikaitkan dalam pendidikan Islam dalam dunia pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan pemahaman masing-masing individu. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia teori ini masih relatif jarang diterapkan.
2. Sebagaimana telah dijelaskan bahwasannya anak terlahir dengan membawa potensi yang bersifat bawaan atau potensi dasar, dalam teori *multiple intelligences* disebut dengan kecerdasan sedangkan dalam Islam disebut dengan fitrah, maka merupakan amanat yang diberikan Allah kepada orang tua untuk mendidik, memelihara, supaya menjadi anak yang dapat berkembang dengan maksimal dan mencapai kesempurnaan serta shalih dan shalihah.

3. Tidak ada salahnya mengadopsi cara mendidik atau menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada diri manusia dengan menerapkan konsep kecerdasan yang digagas oleh Howard Gardner lalu kemudian diaplikasikan pada pendidikan Islam yang berpegang teguh pada *kitabullah* dan sunnah rasul.
4. Bagi para pendidik agar tidak bosan untuk terus berusaha secara bertahap menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik supaya dapat berkembang secara maksimal dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhamad. “*Multiple Intelligences Kecerdasan Menurut Howard Gardner & Implementasinya (Strategi Pengajaran di Kelas)*”, <http://unhaslaw.blogspot.co.id/2014/01> download 5/08/2019 jam 12.03
- An-Nahlwi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, H. M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, Arifudin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agama, Kementrian. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan Surabaya.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Agra.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2002. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Agra.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2004. *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- B Uno, Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Chatib, Munif. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, cet III. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2018. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, cet III. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, cet III. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012. *“Sekolah Anak-anak Juara: Bebas Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Darajat, Zakiah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen P dan K. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- D. Marimba, Ahmad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma’rifat,
- Dwi Makrufi, Anisa. 2014. *tesis, “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam”*, Program Pascasarjana. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Faisol. 2011. *Gus Dur dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press.

- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang: Interkasara.
- Gardner, Howard. 1999. *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*. New York: Basic Books.
- Gardner, Howard. 2013. *Frames of Mind: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Tangerang: Interkasara.
- Gardner, Howard. 2006. *Multiple Intelligences New Horizons*. New York: Basic Books.
- Hadi, Sutrisno . 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Hasballah Thalib, H. M. Dan Zamakhsyari Hasbala. 2012. *Mengenal Al-Marhum Al-Fadhil H. Adnan Lubis*. Medan: Perdana Publishing.
- Iman, Muis Sad. 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Juliet Corbin dan Anselm Starauss. 1997. *Dasar-dasar Pnelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rifat.
- L. Siberman, Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Dari buku *Active Learning: 101 Strategis To Teach Any Subject*. Bandung: Nusa Media, Bekerja Sama dengan Penerbit Nusantara.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Mizan

- Mohamed, Yasien. 1997. *Insan yang Suci; Konsep Fitrah dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Muchsin, H. M. Bashori dkk., 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin dkk. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Muhaimin Azzed, Akhmad. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin. 2002. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dari Sekolah Dasar sampai Perguruna Tinggi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujib, Abdul. 2002. *Fitrah dan Kepribadian Islam: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mumtaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nur Hamidah, Qori Rahmawati. 2015. skripsi, "Penggunaan Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Munif Chatib". Semarang: UIN Walisongo.
- Nurani Sujiono, Yuliani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwati, Eni. 2011. disertasi, "Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System (MIS)". Program Pascasarjana Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

- Quraish Syihab, M. 1998. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Dedi. 2016. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Salatiga: Open Journal System (OJS).
- W. Gunawan, Adi. 2004. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta:
Dian Rakyat.

